

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan GCG dan CSR akan berdampak meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Semakin baik tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat maka akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien sehingga akan meningkatkan profit (Dianawati, 2016). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2018).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di setiap perusahaan akan memberikan pengaruh positif yaitu perusahaan dapat dipercaya oleh para pelaku bisnis sehingga dapat bertahan dalam kurun waktu yang panjang dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Konsep dari tata kelola perusahaan ini diharapkan dapat melindungi para investor (*Stakeholders*) dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya (Puspaningrum, 2017).

Berdasarkan perspektif teori keagenan, keberadaan mekanisme *corporate governance* dapat menurunkan konflik keagenan, yaitu konflik

yang timbul antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan Jensen dan Meckling (1976).

Pengungkapan CSR merupakan hal penting bagi perusahaan, karena CSR adalah bentuk tanggung jawab meningkatkan citra perusahaan, terwujudnya praktek CSR dalam suatu perusahaan maka outcomes dari praktek tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan (Karina & Setiadi, 2020). Pentingnya tanggung jawab sosial telah diatur didalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2001 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2001 Tentang Perseroan Terbatas. Hal ini menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan, bukan kegiatan sukarela (Putri dan Putra 2017).

CSR muncul akibat adanya modernisasi akibat masyarakat yang sudah memahami bahwa aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dapat membawa dampak negatif pada lingkungannya. Dalam proses produksinya perusahaan manufaktur mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi, sangat erat hubungannya dengan masalah pencemaran lingkungan (Astika, 2018).

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham dapat menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. Dengan adanya persaingan antar perusahaan yang kompetitif, maka harus

didukung dengan penyajian laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya (Thaharah, 2016).

Menurut (Brigham & Houston, 2013) PBV adalah suatu nilai yang ditempatkan investor menilai suatu perusahaan. Dengan menghitung nilai PBV, investor dapat memilih perusahaan yang memiliki risiko rendah dengan pertumbuhan tinggi. Rendahnya persentase % PBV diambil dari hasil harga saham dibagi nilai buku. Berikut persentase % nilai PBV 5 (lima) perusahaan manufaktur terendah tahun 2016-2020.

No.	Kode Perusahaan	Persentase %				
		PBV				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	MBTO	0,97	0,87	0,73	0,78	0,62
2	TCID	0,37	0,52	0,83	0,64	0,72
3	CINT	0,33	0,45	0,44	0,31	0,35
4	KICI	0,37	0,52	0,83	0,64	0,72
5	LMPI	0,33	0,45	0,44	0,31	0,35

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas produksi yang tentunya tidak terlepas dari dampak negatif dalam kegiatan produksinya. Dampak negatif tersebut dapat berupa polusi baik air, tanah, udara, maupun suara pada saat dan atau setelah proses produksi berlangsung. Selain itu, polusi juga dapat ditemukan dari limbah yang tidak dikelola dengan baik, sehingga dapat mengganggu kelestarian lingkungan sekitar. Menjaga kelestarian lingkungan merupakan suatu

kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan agar keseimbangan lingkungan tetap terjaga sehingga dapat tercapai suatu tujuan perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, dan untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal (Susanto, 2016).

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya adalah Bramantika *et al.* (2016), dengan hasil penelitian yakni pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan nilai perusahaan secara tidak signifikan, *Good Corporate Governance* dapat menurunkan nilai perusahaan secara tidak signifikan, dan hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain diteliti oleh Dedesti, (2017), mendapatkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan CSR, GCG (komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mahathir (2019), dengan hasil penelitian yakni pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan

profitabilitas juga tidak dapat mempengaruhi hubungan CSR dan GCG dengan nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan kompilasi dari ketiga penelitian yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, menarik untuk diteliti sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam menerapkan mekanisme *corporate governance* dan *corporate social responsibility* pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Maka ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan pembahasan terlalu luas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020).

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti menentukan batasan masalah agar penelitian dapat lebih terarah dan tidak melebar. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah berikut ini:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data tahun 2016 - 2020.

3. Perusahaan yang menginformasikan mengenai variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, *corporate social responsibility* (CSR), dan nilai perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020?
3. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2020.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2020.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2020.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan untuk mempermudah pemahaman, maka disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pertama ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab kedua merupakan landasan teori yang membahas teori-teori yang merupakan kajian literatur variabel penelitian. Dalam hal ini berisi tentang kajian literatur mekanisme *corporate governance*, kajian literatur *corporate social responsibility*, kajian literatur nilai perusahaan, kerangka pemikiran, perumusan hipotesis, dan penelitian terdahulu.

BAB III.METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga diuraikan metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi tentang sejarah singkat objek penelitian, deskripsi data penelitian, deskripsi data variabel, analisis hasil penelitian dan pembahasan sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian